































Wicitrawirya. Namun kedua putra ini meninggal dalam pertempuran tanpa meninggalkan keturunan.

Karena takut punahnya keturunan raja, Setyawati memohon kepada Bisma agar menikah dengan dua mantan menantunya yang ditinggal mati oleh Wicitrawirya, masing-masing Ambika dan Ambalika. Namun permintaan ini ditolak Bisma mengingat sumpahnya untuk tidak menikah. Akhirnya Setyawati meminta kepada Wiyasa, anaknya dari perkawinan yang lain, untuk menikah dengan Ambika dan Ambalika. Perkawinan dengan Ambika melahirkan Destarasta dan dengan Ambalika melahirkan Pandu. Destarasta lalu menikah dengan Gandari dan melahirkan seratus orang anak, sedangkan Pandu menikahi Kunti dan Madrim tapi tidak mendapat anak. Nanti ketika Kunti dan Madrim kawin dengan dewa-dewa, Kunti melahirkan 3 orang anak masing dengan dewa Darma lahirlah Yudistira, dengan dewa Bayu lahir Werkodara atau Bima dan dengan dewa Surya lahirlah Arjuna. Sedangkan Madrim yang menikah dengan dewa kembar Açwin, lahir anak kembar bernama Nakula dan Sadewa.

Selanjutnya, keturunan-keturuan itu dibagi dua yakni keturunan Destarasta disebut Kaum Kurawa sedangkan keturunan Pandu disebut kaum Pandawa. Sebenarnya Destarasta berhak mewarisi takhta ayahnya, tapi karena ia buta sejak lahir, maka takhta itu kemudian diberikan kepada Pandu. Hal ini pada kemudian hari menjadi sumber bencana antara kaum Pandawa dan Kurawa dalam memperebutkan takhta sampai





remaja akhir usia 17-21 tahun. Kemudian pendapat yang ke dua dicetuskan oleh seorang sarjana Psikologi Amerika Serikat bernama G.S. Hall (1844-1924) yang sebagian buku menyebutkan ia sebagai bapak Psikologi Remaja, ia membagi perkembangan manusia dalam 4 tahap yang mencerminkan tahap-tahap perkembangan umat manusia sebagai berikut:

1. Masa kanak-kanak (*infancy*): 0-4 tahun, mencerminkan tahap hewan dari evolusi umat manusia.
2. Masa anak-anak (*childhood*): 4-8 tahun, mencerminkan masa manusia liar, manusia yang masih menggantungkan hidupnya pada berburu atau mencari ikan.
3. Masa muda (*youth atau preadolescence*) : 8-12 tahun, mencerminkan era manusia sudah agag mengenal kebudayaan, tetapi masih tetap setengan liar (semi-barbarian).
4. Masa remaja (*adolescence*) : 12-25 tahun, yaitu masa topan badai, yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai.

Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang relative lebih mandiri dan terakhir

yang menjadi ciri-ciri remaja adalah usia individu berkisar antara 13-22 tahun.

## **7. Aktivitas Warga Desa Gampang**

Desa Gampang terletak di sebelah selatan desa bulang kecamatan prambon. Desa ini terbagi menjadi 08 RT dan 02 RW. Desa Gampang terkenal dengan sebutan desa santri, karena para penduduknya aktif dalam hal keagamaan. Dari 8 RT yang ada, Kurang lebih terdapat 9 lembaga yang bersifat keagamaan, yakni TPQ dan madrasah diniyah, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Selain itu di desa ini terdapat satu Masjid yang biasa digunakan para warga untuk menunaikan ibadah sholat Jum'at, sholat Idul Fitri dan Idul Adha, serta digunakan untuk segala kegiatan yang bersifat keagamaan. Selain masjid juga terdapat kurang lebih 17 Mushollah yang tersebar di seluruh RT.

Jika dilihat dari segi profesinya, penduduk desa Gampang mempunyai profesi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Ada yang sebagai petani dan buruh tani, pegawai pabrik, guru, pedagang, peternak dan lain-lain. Aktifitas warga juga meliputi berbagai hal, bagi para kepala keluarga biasanya pergi di pagi hari untuk bekerja atau mencari nafkah untuk keluarga. kemudian kebanyakan dari mereka akan pulang kerumah pada waktu sore hari, setelah itu mereka meluangkan waktu mereka untuk isrti dan anak-anak mereka. Sedangkan kegiatan ibu-ibu diwaktu pagi antara lain memasak, kemudian mengantarkan anak-anaknya ke sekolah, ada yang berangkat bekerja dan ada juga yang pergi ke sawah

untuk bertani, mereka akan pulang ketika dhuhur, atau sekitar jam 12.00. Bagi para remaja dan anak-anak, aktivitas mereka dalam kesehariannya antara lain adalah sekolah. Sepulang sekolah mereka istirahat, kemudian setelah asar mereka akan pergi mengaji di TPQ. Bagi remaja yang sudah tamat sekolah, dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka kebanyakan bekerja. Ada yang hanya dirumah saja dan ada juga yang langsung menikah.

Kebanyakan aktivitas semua warga desa Gampang berakhir di sore hari. Mereka semua akan berkumpul bersama keluarga mereka pada malam hari. Namun ada juga rutinitas warga yang dilakukan pada malam hari. Rutinitas tersebut adalah mengikuti kegiatan rutin yang ada di Desa, semisal mengikuti pembacaan khotmil Qur'an, pembacaan Sholawat diba', Manaqib, Istighosah, dan mengikuti kegiatan IPNU, IPPNU dan Karang Taruna bagi para pemudanya.

Setiap tahun warga desa Gampang mengadakan Haul desa. Haul desa merupakan syukuran yang diadakan warga sebagai bentuk rasa syukur warga atas segala keamanan dan ketentraman desa mereka. Kegiatan Haul Desa ini semacam "Sedekah Bumi". Kegiatan Haul biasanya berlangsung selama dua hari. Pada hari pertama semua warga desa Gampang berziarah ke Makam sesepuh desa yang diyakini sebagai pembangun desa Gampang. Mereka berziarah pada malam hari setelah melangsungkan sholat Isyak. Di sana mereka berdzikir dan memanjatkan do'a bersama-sama.



